

## **BAB III**

### **Kerjasama Militer AS dengan Taiwan**

Dalam bab ini penulis akan memaparkan bagaimana sejarah hubungan kerjasama militer AS dengan Taiwan, dimana berawalnya perjanjian dan kesepakatan pemerintahan AS untuk mensuplai persenjataan dan backup sistem keamanan Taiwan. Selain itu juga penulis akan menjelaskan bagaimana bentuk kerjasama antara AS dan Taiwan dan mencoba menjabarkan dinamika hubungan kerjasama AS-Taiwan di bidang militer dari tahun ke tahun.

#### **A. Sejarah Hubungan AS dengan Taiwan**

Latar belakang hubungan Amerika Serikat dengan Taiwan telah berjalan hampir 60 tahun. Dalam hubungan keamanan antara Taiwan dan Amerika Serikat dibangun di atas pondasi yang kuat dengan sejarah panjang mencapai kembali pada awal Perang Dunia II. Hal terikat yang membuat AS ingin melakukan kerjasama dengan Taiwan bahwasannya Taiwan menjalani sistem politik yang tidak sama dengan sistem politik yang dianut oleh RRC, yaitu memakai sistem demokrasi dan liberalism yang populer dipakai oleh negara-negara barat yang dulu awalnya dipelopori oleh AS, hal tersebut yang menjadi penyebab relasi Taiwa-China hingga sekarang tak kunjung usai karena ada campur tangan AS dalam konflik China-Taiwan yang membantu Taiwan dalam bidang pertahanan militer.

Pada saat konflik China-Taiwan berlangsung Amerika Serikat dianggap sebagai pihak yang menjadi penggerak Taiwan, masih mengakui Taiwan sebagai representasi dari China dan dengan Doktrin Truman nya berusaha membendung komunis termasuk di wilayah Asia Timur. Pada saat pecah Perang Korea 1950, untuk mengamankan Taiwan dari usaha

penaklukan komunis maka AS mengirim Pasukan ke-7 serta menghadang intervensi China di dalam perang tersebut. Kemudian pada tahun 1954 Amerika dan Republik China (Taiwan) menandatangani pakta pertahanan bersama dengan tujuan yang sama melindungi *Formosa* (Taiwan) dari komunis dengan dalih menjaga perdamaian dunia.

Pada tahun 1954 di saat perang dingin berlangsung tepatnya setelah perang korea usai, AS dan Taiwan membuat suatu perjanjian yang sebelumnya pada saat itu AS membantu Kuomintang beserta pengikutnya dalam pelarian dari RRC dan membantu melawan serangan dari RRC. Dan setelah itu AS mulai membuat suatu perjanjian terhadap Taiwan yaitu *Mutual Defense Treaty* dan MAAG (Militer AS Advisory Group) di Taipei.<sup>71</sup> Tidak hanya menjamin keamanan dan kelangsungan pemerintah ROC di Taiwan. Didalam perjanjian AS-Taiwan, Amerika Serikat bertanggung jawab atas keamanan dan pertahanan Taiwan. AS memberikan bantuan kepada militer Taiwan, seperti sistem persenjataan canggih, dukungan perangkat lunak yang besar, serta mengerahkan beberapa pasukan militernya ke selat Taiwan untuk menjaga keamanan Taiwan dari ancaman China.

Hubungan AS-Taiwan juga mengalami naik turun, pada tahun 1970-an Washington menormalisasi hubungan dengan Republik Rakyat China, pada saat kunjungan Presiden Richard Nixon ke Beijing, AS menandatangani sebuah perjanjian dengan China yaitu *The Shanghai Communique* pada tahun 1972, yang berisi Amerika Serikat mengakui bahwa baik Taipei dan Beijing sepakat bahwa hanya ada satu

---

<sup>71</sup> *Mutual Defense Treaty Between the United States and the Republic of China; December 2, 1954. 2008 Lillian Goldman Law Library.*  
[http://avalon.law.yale.edu/20th\\_century/chin001.asp](http://avalon.law.yale.edu/20th_century/chin001.asp). Diakses pada tanggal 2 April 2018 pukul 09.00

China.<sup>72</sup> Adanya perjanjian ini menggerogoti hubungan diplomatik antara AS dan Taiwan. Pemerintahan Carter meresmikan hubungan diplomatik dengan RRC pada bulan Januari 1979, US-ROC Mutual Defense Treaty dihentikan satu tahun kemudian, sehingga hubungan keamanan antara Amerika Serikat dan Taiwan berubah menjadi unik dan tidak resmi. Disini Amerika Serikat juga menegaskan kembali bahwa Amerika Serikat memposisikan dirinya dalam penyelesaian damai mengenai Taiwan di serahkan kepada China sendiri. Walaupun hubungan diplomatik resmi AS-Taiwan telah dihentikan akan tetapi hubungan tidak resmi antara AS-Taiwan tetap berjalan dalam bidang Ekonomi-Militer.

Terbukti walau sekalipun hubungan diplomatik dengan Amerika Serikat dihentikan sejak kunjungan presiden Richard Nixon ke RRC pada tahun 1970-an. Namun hubungan diplomatik tidak resmi tetap berjalan melalui bidang ekonomi dan militer. Ditahun 1979 kongres Amerika Serikat meresmikan UU regional, yaitu *Taiwan Relations Act (TRA)* yang menyusun relasi antara AS dengan Taiwan.<sup>73</sup> Kesepakatan dalam TRA ini meligitimasi Taiwan untuk memperoleh suplai persenjataan dari Amerika Serikat melalui transaksi perdagangan bilateral. *Taiwan Relation Act* sebagai langkah awal dalam memulai kerjasama penjualan senjata ke Taiwan. Diantara pasal *Taiwan Relation Act* yang jelas sekali

---

<sup>72</sup> *Foreign Relations of the United States, 1969–1976, Volume XVII, China, 1969–1972. 203. Joint Statement Following Discussions With Leaders of the People’s Republic of China.* Office of the Historian. <https://history.state.gov/historicaldocuments/frus1969-76v17/d203>. Diakses pada tanggal 2 April 10.01.

<sup>73</sup> “*Taiwan Relations Act: Public Law 96-8, 96 Congress,*” January 1, 1979 [http://www.ait.org.tw/en/about\\_ait/](http://www.ait.org.tw/en/about_ait/). Diakses pada tanggal 1 April 2018 pukul 04.19

menerangkan hubungan Amerika Serikat-Taiwan tercantum dalam Pasal 2 (b), yaitu :

*”to consider any effort to determine the future of Taiwan by other than peaceful means, including by boycotts or embargoes, a threat to the peace and security of the western Pacific area of and grave concern to the United States; to provide Taiwan with arms of defensive character; and to maintain the capacity of the United States to resist any resort of force or other forms of coercion that would jeopardize the security of the social or economic system of the people on Taiwan”.*<sup>74</sup>

Kemudian dalam pasal 3 TRA menyatakan komitmen Amerika Serikat untuk menyediakan peralatan pertahanan dalam jumlah yang memadai yang diperlukan bagi Taiwan untuk membangun kapabilitas pertahanan nasional yang memadai. Adapun isi pasal 3 sebagai berikut :

*”The United States will make available to Taiwan such defence articles and defence services in such quantity as may be necessary to enable Taiwan to maintain a sufficient self defence articles and services based solely upon their judgement of the need of Taiwan, in accordance with procedures established by law. Such determination of Taiwan’s defence need shall include review by United States military authorities in connection with recommendations of the President and the Congress”.*<sup>75</sup>

Tujuan dari TRA 1979 ini adalah :

*“Untuk menjaga perdamaian, keamanan, dan stabilitas di Pasifik Barat dan untuk mendorong kebijakan luar negeri Amerika Serikat dengan member*

---

<sup>74</sup> Taiwan Relations Act. <http://www.ait.org.tw/en/taiwan-relations-act.html>. diakses pada tanggal 1 April 2018 pukul 05.00

<sup>75</sup> ibid

*kuasa melanjutkan hubungan perdagangan, budaya, dan berbagai hubungan lain antara rakyat Amerika Serikat dengan rakyat Taiwan, dan untuk keperluan-keperluan lain”.*

Inti dari isi TRA tersebut dimana Amerika Serikat akan mempertimbangkan upaya untuk menentukan masa depan Taiwan dengan cara lain selain dari cara-cara damai, termasuk dengan cara boikot atau embargo merupakan ancaman bagi perdamaian dan keamanan kawasan pasifik barat. AS akan menyediakan segala kebutuhan dan layanan pertahanan untuk Taiwan dalam jumlah yang dibutuhkan Taiwan untuk memenuhi keamanan dan pertahanan negaranya. Namun keputusan tentang sifat dan kuantitas jasa pertahanan yang diberikan AS kepada Taiwan akan ditentukan oleh presiden dan kongres. Dengan adanya TRA ini AS memiliki kewajiban dalam membantu Taiwan yang menyangkut keamanan dan pertahanan di Taiwan.

Adanya perjanjian TRA ini China merespon atas tindakan AS yang ambigu ini, China berharap keadaan Amerika Serikat dapat mematuhi dengan benar perjanjian yang telah ditetapkan untuk mengakui eksistensi China sebagai sebuah negara yang memiliki aspek legalitas sebagai negara dan mengakui eksistensi Taiwan menjadi bagian dari kedaulatan China dan pemerintahan China berharap AS untuk konsisten dalam menjalani perjanjian tersebut. Program AS untuk membantu pengembangan senjata China terhenti. Perdagangan senjata AS ke Taiwan meningkat. Kenyataannya *Shanghai Communiqué* hanya menjadi perjanjian mati dan sejak itu Taiwan sangat dipersenjatai oleh AS demi membuat China tidak bisa bertindak menggunakan instrumen militer untuk menghadapinya dan membendung kekuatan China yang dari tahun ke tahun semakin meningkat.

Disini kembali AS memperlihatkan sikap ambigunya terhadap konflik China-Taiwan, yang berniat ingin menjadi

penengah konflik, justru sebaliknya semakin memperkeruh konflik dengan sikap politik luar negerinya yang ambigu. China merespon tindakan AS yang semakin intens dengan Taiwan karena mengesahkan TRA, China membuat perjanjian baru dengan AS setelah AS melanggar perjanjian sebelumnya (*Shanghai Communiqué*), yaitu *Joint Communiqué Sino-Amerika* tanggal 17 Agustus 1982 dimana Amerika Serikat berjanji bahwa Amerika Serikat “ Tidak menjalankan kebijakan penjualan senjata jangka panjang ke Taiwan, bahwa penjualan senjata Amerika ke Taiwan tidak akan melebihi, baik dalam kualitas maupun kuantitas, dalam tingkatan yang sudah-sudah pada tahun-tahun terakhir dan bahwa AS bermaksud untuk mengurangi secara bertahap penjualan senjatanya ke Taiwan menuju periode pada resolusi terakhir”.<sup>76</sup> Dengan adanya perjanjian ini AS berniat akan lebih fokus membantu China dalam meningkatkan teknologi senjatanya.

Akan tetapi sebelum *Joint Communiqué* dilaksanakan, Presiden Reagan menyuruh utusannya James Lilley untuk menyampaikan pesan kepada pemimpin Taiwan Chiang Ching-kuo, bahwa AS tidak akan meninggalkan republik pulau itu, dan tetap memegang teguh janji yang ada dalam TRA.<sup>77</sup> Meskipun pada dasarnya Taiwan tidak mempunyai relasi diplomatik dengan AS, hal tersebut tidak membuat AS untuk memustikan hubungan kerjasama militernya dengan Taiwan, AS konsisten melanjutkan perdagangan senjatanya ke Taiwan sesuai dengan hukum dalam TRA yang menyatakan bahwa stabilitas dan perdamaian dikawasan Taiwan merupakan

---

<sup>76</sup> Arm control. Taiwan arms. [www.armcontrol.org/factsheet/taiwanarms.asp](http://www.armcontrol.org/factsheet/taiwanarms.asp). diakses pada 11 April 2018 pukul 20.00

<sup>77</sup> Heritage. President reagens six assurances Taiwan and their meaning today. <https://www.heritage.org/asia/report/president-reagens-six-assurances-taiwan-and-their-meaning-today>. diakses pada 12 Mei 2018. Pukul 06.30

bagian dalam kepentingan AS.<sup>78</sup> Melalui utusannya tersebut pada tanggal 14 juli 1982 AS membuat sebuah jaminan terhadap Taiwan yaitu *The Six Assurances* yang berisi sebagai berikut :

1. *Had not agreed to set a date certain for ending arms sales to Taiwan.*
2. *Had not agreed to engage in prior consultations with Beijing on arms sales to Taiwan.*
3. *Would not play any mediation role between Taipei and Beijing.*
4. *Had not agreed to revise the TRA.*
5. *Had not altered its longstanding position on the issue of sovereignty over Taiwan.*
6. *Would not attempt to exert pressure on Taiwan to enter into negotiations with the PRC<sup>79</sup>*

The Six Assurances 1982 ini merupakan sebuah elemen penting dalam kebijakan AS terhadap Taiwan.

Dengan ini hubungan antara AS-Taiwan semakin Erat secara non-formal. Bagi AS *Joint Communique* salah satu langkah AS untuk meperedah agresifitas China terhadap Taiwan. Di era George H.W Bush 1992 hubungan antara AS dengan China menurun, dengan beberapa alasan dan kepentingan AS menjual 150 buah pesawat F-16 kepada

---

<sup>78</sup>China-Tawian. [www.pbs.org/newshour/bb/asia/china/china-taiwan.html](http://www.pbs.org/newshour/bb/asia/china/china-taiwan.html). diakses pada 10 April 2018 pukul 19.30

<sup>79</sup> Press Release of the Ministry of Foreign Affairs, the ROC, August 17, 1982, pp. 4-5.

Taiwan. Hal tersebut merupakan nilai penjualan senjata ke Taiwan terbesar sepanjang sejarah.<sup>80</sup>

Selain itu pada bulan Maret 1996 era Bill Clinton terjadi ketegangan di selat Taiwan, karena gelaran senjata yang dilakukan China untuk memprovokasi pemilu presiden pertama di Taiwan. Satu misil meledak hanya berjarak 23 mil dari pelabuhan Taiwan. Tindakan provokasi China itu disebabkan oleh pemberian visa oleh AS untuk menghadiri undangan reuni Universitas Cornell terhadap pemimpin politik, yang juga calon presiden Taiwan, Lee Teng Hui. Beijing menganggap kebijakan AS memberikan visa kepada Lee Teng Hui sebagai dukungan terhadap kemerdekaan Taiwan.<sup>81</sup> AS merespon tindakan Beijing dengan mengirimkan dua kapal perang induk, USS Independence dan USS Nimitz ke selat Taiwan. Kebijakan AS ini merupakan bukti serta komitmen kuat AS atas payung perlindungan yang diberikan kepada Taiwan. Hal ini dilakukan AS untuk mempertahankan mitra strategis dari ancaman militer di masa datang.<sup>82</sup>

Di era Clinton juga AS berusaha untuk konsisten mengurangi penjualan senjata ke Taiwan secara bertahap sesuai yang ada dalam kandungan *Joint Communique* dan RRC menyatakan kebijakannya untuk berjuang mengusahakan resolusi damai atas permasalahan damai. Apabila RRC memenuhi kewajibannya dan kata-katanya dapat dibuktikan dengan bentuk militer yang sungguh-sungguh melindungi dan mendukung pendekatan damai dengan Taiwan, maka otomatis kebutuhan pertahanan Taiwan pun akan berubah, namun program modernisasi militer Republik Rakyat China pasca

---

<sup>80</sup> David Lai, "Arms Sales To Taiwan: Enjoy The Business While It Lasts", *Of Interest Strategic Studies Institute*, May 3, 2010, hlm. 3.

<sup>81</sup> Robert S. Ross, "The 1995-1996 Taiwan Strait Confrontation: Coercion, Credibility, and Use of Force". *International Security* 25:2 (Fall 2000), hlm. 87-123

<sup>82</sup> Jejak tapak. Tahun lalu china sakit hati dan kemudian bangkit. <https://www.jejaktapak.com/2016/03/08/20-tahun-lalu-china-sakit-hati-dan-kemudian-bangkit/>. Diakses pada 12 Mei 2018, pukul 22.32



1999 termasuk menyiapkan misil balistik jarak pendek yang terus meningkat yang ditargetkan pada Taiwan telah mengikis kepercayaan Amerika Serikat terhadap komitmen China untuk menangani situasi lintas selat secara damai.

Hal ini tidak bisa di-diamkan oleh AS, sehingga di bawah TRA Amerika akan menyediakan pertahanan militer yang sesuai dengan Taiwan, persiapan misil China melawan Taiwan meningkat sebanyak 50 hingga 70 di setiap tahunnya, AS telah berkomitmen untuk menyediakan senjata pertahanan dan memberi jasa pertahanan bagi Taiwan dalam rangka membantu Taiwan untuk memenuhi kebutuhan pertahanan dirinya, Taiwan yang aman akan lebih mampu berinteraksi dengan politik dan berdialog dengan China, selama hampir 25 tahun terakhir ini AS telah menyokong Taiwan dengan senjata pertahanan dalam jumlah yang cukup besar dan selama periode yang penuh tantangan ini AS adalah pemasok senjata Taiwan satu-satunya. *Taiwan Relation Act* telah terbukti "dapat di percaya" bahwa bangsa Amerika telah menyediakan Taiwan senjata militer yang cukup seperti tank, meriam dan terakhir pada awal-awal tahun 2000 AS kembali menjual atau memberikan pasokan senjata kepada Taiwan seperti yang di ungkapkan oleh Juru Bicara Kementerian Luar Negeri AS, Laura Tischler, AS menjual sejumlah alat utama sistem senjata (Alutsista), termasuk misil Patriot, helikopter Black Hawk dan perangkat komunikasi bagi pesawat tempur F-16 ke Taiwan.<sup>83</sup> Menurut menteri Pertahanan Robert Gates Amerika Serikat Penjualan senjata AS merupakan komponen penting dalam

---

<sup>83</sup> Mata News. Alasan as jual senjata ke Taiwan. <http://matanews.com/2010/01/31/alasan-as-jual-senjata-ke-taiwan/>. Diakses pada tanggal 10 April 2018 pukul 19.30

menjaga perdamaian dan stabilitas dalam hubungan lintas-selat dan seluruh wilayah," tandasnya.<sup>84</sup>

Dengan semakin meningkatnya kerjasama militer AS kepada Taiwan ini membuat China geram akan kebijakan AS tersebut yang dianggap tidak konsisten dan melanggar perjanjian antara mereka. Kebijakan AS dianggap ambigu oleh pihak China, dan nyatanya Shanghai Communiqué maupun *Joint Communique* hanya menjadi perjanjian mati yang tidak ada efek terhadap hubungan antara mereka.

## **B. Dinamika Dan Bentuk Kerjasama Militer AS dengan Taiwan Era George W. Bush, Barack Obama, Donald Trump**

Dapat disimpulkan bahwasannya hubungan kerjasama militer AS-Taiwan telah mengalami naik dan turun. Hubungan kedua negara tersebut mengalami penurunan di saat AS di pimpin oleh Richard Nixon 1970-an hingga ke pemerintahan Jimmy Carter 1979. Di era Carter ini hubungan kerjasama militer AS-Taiwan kembali erat hingga sekarang di era Donald Trump. Dalam sub ini penulis akan memaparkan bentuk kerjasama militer AS dengan Taiwan di era setelah Bill Clinton 2001 hingga Donald Trump. Seperti yang diketahui AS menjadi penyuplai utama persenjataan Taiwan dan membantu Taiwan dalam sistem pertahanan dan keamanan di wilayah Taiwan. Penulis juga akan menjabarkan penjualan senjata dan perangkat apa saja yang ditransfer oleh AS kepada Taiwan. Serta memaparkan dinamika hubungan kerjasama AS-Taiwan yang sebelumnya sempat mengalami penurunan dan kembali berjalan dengan adanya perjanjian TRA dan kepentingan-kepentingan AS lainnya.

---

<sup>84</sup> Indonesian irib. As bela penjualan senjata ke Taiwan.  
<http://indonesian.irib.ir/index.php/berita/berita/22434-as-bela-penjualan-senjata-ke-taiwan.html>. diakses pada 10 April 2018 pukul 20.00

## 1. Era George W. Bush

Di era pemerintahan George W. Bush ini, AS fokus dalam mempertahankan perdamaian demokratis dan menyebarkan nilai-nilai inti Amerika telah seirama dengan Presiden AS di sepanjang sejarah. Pada masa pemerintahan George W. Bush, Taiwan kembali dianggap penting oleh AS dalam usahanya membendung kekuatan China yang semakin menguat dan mulai berpengaruh di kawasan Asia. Bush menganggap hubungan kerjasama AS-Taiwan ini memiliki keuntungan yang besar bagi AS dengan penjualan senjata AS ke Taiwan yang mampu memenuhi beberapa kepentingan nasional AS.

Era pemerintahan Bush ini, AS lebih fokus terhadap perkembangan militer dan pertahanan negaranya pasca runtuhnya WTC 11 september 2001, Bush memperketat segala sesuatu mengenai pertahanan dan keamanan negaranya, serta menyebarkan pengaruh bahwa AS tetap negara yang kuat dan kokoh. Hingga hubungan kerjasama militernya dengan Taiwan semakin meningkat dan yang tertinggi di antara presiden AS lainnya.

Pada 25 April 2001, George W. Bush mengeluarkan sebuah statement yang kontroversial, seperti yang dikutip ABC Television, saat itu Bush mendapat sebuah pertanyaan tentang langkah apa yang akan dilakukan Amerika Serikat apabila Taiwan diserang, saat itu Bush menjawab bahwa “*The United States would do Whatever it takes to help Taiwan defend herself*”.<sup>85</sup> Hal ini mengindikasikan keberpihakan Amerika Serikat terhadap Taiwan, padahal sebenarnya kebijakan Amerika untuk memberi asistensi khusus kepada Taiwan ini sangat bertentangan dengan kesepakatan yang telah dibuat oleh Amerika dengan China dalam *Joint Communiqué* 1979.

---

<sup>85</sup> Shirley A. Kan, *China/Taiwan: Evolution of the “One China” Policy—Key Statements from Washington, Beijing, and Taipei*, Congressional Research Service, [www.crs.gov](http://www.crs.gov) Diakses 13 April 2018 pukul 12.11

Tahun 2003, Presiden George W. Bush memutuskan untuk menawarkan Taiwan paket senjata terbesar semenjak ayahnya (George H.W. Bush) menjual bermacam-macam kapal perang dan pesawat F-16 ke Taiwan dekade yang lalu. Namun pembelian item paling mahal dan kontroversial AS yakni empat Arleigh Burke-class destroyers dilengkapi dengan sistem radar Aegis, ditolak Bush. Meski demikian, AS menyetujui dua sistem senjata lain yang ditentang China : delapan kapal selam dan 12 pesawat patroli anti-kapal selam P-3C. AS juga menawarkan empat Kid-class penghancur rudal yang lebih besar dua kali lipat dari semua kapal perang Taiwan yang pernah ada dan lebih kuat dari penghancur milik China.<sup>86</sup>

Mengenai transfer senjata Amerika Serikat ke Taiwan hal ini menjadi signifikan mengingat keduanya mengalami kekosongan hubungan diplomatik atau perjanjian persekutuan nilai pengiriman artikel dan pelayanan pertahanan Amerika ke Taiwan tabel total sebesar US \$ 7,2 miliar selama periode tahun 1996-1999 dan US \$ 4,5 miliar ditahun 2000-2003 menempati rengking pertama antara pengimpor (senjata) di Asia, di tahun 1996-1999 Taiwan menempati rengking kedua setelah Saudi Arabia di seluruh dunia dan ketiga setelah Saudi Arabia dan Mesir ditahun 2003. Ditahun 2003 sendiri Taiwan menempati rengking kedelapan diantara pengimpor lainnya di seluruh dunia dan menerima US \$ 540. Dan di tahun 2009 tertera di artikel dan pelayanan pertahanan Amerika. Nilai persetujuan Amerika dengan Taiwan dan pengiriman ke Taiwan secara ringkas sebagai berikut :<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> The Global. [http://www.theglobal-review.com/content\\_detail.php?lang=id&id=1105&type=4](http://www.theglobal-review.com/content_detail.php?lang=id&id=1105&type=4). Diakses pada 12 April 2018 pukul 20.30

<sup>87</sup> Christin Asikin, "kebijakan pertahanan China terhadap penjualan senjata AS ke Taiwan (2000-2004)", skripsi strata satu ilmu social dan ilmu politik, Universitas Parahyangan, tidak diterbitkan

**Tabel. 3.1**

Nilai persetujuan dan penerimaan persenjataan Taiwan oleh AS 1996-2003

	Periode 1996-1999	Periode 2000-2003	2003
Persetujuan	US \$ 1.700 Juta	US \$ 820 Juta	US \$ 390 Juta
Penerimaan	US \$ 7.200 Juta	US \$ 4.200 Juta	US \$ 540 Juta

Berasal dari sumber-sumber seluruh dunia termasuk Amerika Serikat sendiri, Taiwan menerima US \$ 19,4 miliar pengiriman senjata selama periode delapan tahun dari tahun 1996 hingga 2003. Dengan Taiwan menempati peringkat kedua setelah Saudi Arabia di antara pengimpor lainnya di dunia berkembang dari total itu Taiwan menerima US \$ 15,3 miliar senjata selama tahun 1996-1999 dan US \$ 4,1 miliar selama tahun 2000-2003, namun di tahun 2003 Taiwan menerima US \$ 500 juta pengiriman senjata bernilai US \$ 1,0 miliar.

Melihat bagaimana dukungan penuh AS terhadap Taiwan dalam pertahanan dan keamanan Taiwan ini tidak sesuai dengan keadaan yang terjadi, nyatanya konflik antara China-Taiwan pada saat itu tidak menunjukkan keadaan yang darurat atau meningkat, bahkan merujuk pada perdamaian. China-Taiwan lebih fokus terhadap perkembangan perekonomian negaranya. Dilihat dari hubungan ekonomi antara China-Taiwan semakin meningkat, dimana pada tahun 2001 China bergabung dalam WTO, yang kemudian disusul oleh Taiwan tahun 2002. Di WTO Taiwan dikenal sebagai "Chinese Taipei", hubungan perdagangan antara China-Taiwan semakin meningkat karena statusnya sebagai sesama anggota WTO. Bahkan di tahun 2007 pencapaian omzet perdagangan bilateral antara China-Taiwan sebesar 102 miliar US Dollar, padahal di tahun 1991 hanya mencapai angka 8 miliar US dollar. Data ini mengindikasikan adanya peningkatan yang

signifikan dari transaksi ekonomi bilateral antara China-Taiwan. Dan perkembangan selanjutnya Taiwan mulai mengakui China sebagai partner bisnisnya yang paling menjanjikan, nyatanya ditahun 2007, 30% kuota ekspor Taiwan didistribusikan ke pasar China. Taiwan pun masuk ke dalam daftar *Top Ten China's Trading Partners*.<sup>88</sup> Selain itu juga di tahun 2009 China menunjukkan keramahannya dalam berinteraksi dengan Taiwan, dimana pemerintah China tidak menggunakan hak vetonya untuk menghalangi partisipasi Taiwan sebagai *observer* di *World Health Assembly*, yang merupakan badan eksekutif *World Health Organization*. Eksistensi Taiwan di organisasi ini juga di bawah nama "Chinese Taipei". Bahkan Taiwan dianugerahi status sebagai *observer* dalam badan PBB sejak Taiwan kehilangan kursinya pada 1971 di PBB. Hal ini sedikit menunjukkan bahwa ketegangan antara China dan Taiwan sedikit mereda.

## 2. Era Barack Obama

Amerika Serikat di era pemerintahan Obama tidak menunjukkan Amerika Serikat akan memberhentikan hubungan kerjasama militernya dengan Taiwan. Dan tidak ada tindakan AS untuk meninjau kembali isi perjanjian dalam *Taiwan Relation Act*, persediaan dan pengiriman senjata canggih serta alat-alat militer lainnya ke Taiwan tetap dijalankan oleh Amerika Serikat. Di era Obama ini AS tetap konsisten dalam hubungan kerjasama militernya dengan Taiwan, walaupun penjualan senjata di era Obama ini tidak setinggi penjualan senjata di era presiden sebelumnya, akan tetapi Obama tetap mempertahankan komitmen AS sebagai sekutu utama dalam pemasok senjata di Taiwan.

---

<sup>88</sup> Qz. Charted taiwans economy is more dependent on China than ever before making Trumps threats dangerous. <https://qz.com/861507/charted-taiwans-economy-is-more-dependent-on-china-than-ever-before-making-trumps-threats-dangerous/>. Diakses pada 12 Mei 2018 pukul 20.20

Data penjualan senjata militer Amerika kepada Taiwan pada awal bulan tahun 2010, sebagaimana pemerintah Presiden Barack Obama Januari 2010 menyetujui paket dan memberitahu rencana ini kepada Kongres yang akan menjual senjata senilai 6,4 miliar dolar dan antara lain sebagai berikut : helikopter Apache, sistem antimisil, pesawat peringatan dini E-2T, kapal-kapal penyapu ranjau, rudal-rudal pencegat mutakhir, dan rudal-rudal yang diluncurkan dari kapal selam.<sup>89</sup>

Dalam laporan lain menyebutkan bahwa penjualan yang diusulkan itu akan melibatkan 330 rudal Patriot Berkemampuan Canggih (PAC-3) seharga 3,1 miliar dolar dan 30 helikopter Apache Longbom AH-64 D seharga 2,5 miliar dolar. Taiwan juga akan membeli 31 rudal anti kapal Harpoon UGM-84L yang ditembakkan dari kapal selam seharga sekitar 200 juta dolar, 182 rudal Javelin dengan 20 unit peluncur seharga 47 juta dolar. Penjualan lain yang diusulkan adalah empat pesawat peringatan dini udara E-2 dan pasokan suku cadang bagi pesawat tempur, pesawat transpor, radar dan peralatan komunikasi.<sup>90</sup>

Meski mendapat kecaman keras dari China, pemerintah Amerika Serikat akan tetap membuka kemungkinan bagi penjualan senjata kepada Taiwan. Pejabat Departemen Luar Negeri AS David Shear mengatakan kepada Kongres pada 19 maret 2010, bahwa Amerika Serikat akan tetap siap dengan komitmen untuk mengirimkan senjata ke Taiwan agar wilayah pulau ini dapat mempertahankan dirinya sendiri dari ancaman luar. "Taiwan harus yakin bahwa pulau itu harus memiliki kemampuan fisik untuk melawan intimidasi

---

<sup>89</sup> Inilah News. China AS awas jual senjata ke Taiwan.

<http://www.inilah.com/news/read/politik/2009/03/17/91375/china-as-awas-jual-senjata-ketaiwan/>. Diakses pada 10 April 2018 pukul 20.20

<sup>90</sup>Republika. Taiwan akan beli senjata dari AS seharga 65 miliar dolar.

<http://www.republika.co.id/berita/breaking-news/internasional/08/10/04/5933-taiwan-akanbeli-senjata-dari-as-seharga-65-miliar-dolar>. Diakses pada 10 April 2018 pukul 20.40.

dan aksi kekerasan dari China daratan," kata Shear, wakil asisten menteri luar negeri untuk urusan Asia Timur.<sup>91</sup>

Penjualan senjata tersebut tentu memberikan kepercayaan diri kepada Taiwan dalam peningkatan kekuatan militer dan modernisasi militer Taiwan yang sejatinya banyak peralatan militer Taiwan yang sudah tua sehingga dalam melakukan perdamaian dengan China Taiwan lebih merasa cukup tenang, hal ini senada di ucapkan oleh Taipei "Taiwan menyambut keputusan AS menjual persenjataan senilai 6,4 miliar dolar AS kepada pulau itu, dan mengatakan bahwa hal itu akan mendorong terwujudnya stabilitas dan perdamaian di Selatan Taiwan. "Kementerian pertahanan menyambut dan berterimakasih kepada keputusan AS tersebut, dan ini akan meningkatkan percaya diri Taiwan dalam upaya perdamaian dengan China, dan dalam membantu stabilitas dan perdamaian di Selat Taiwan. "Berbagai senjata defensif diberikan oleh AS, yang juga memfasilitasi transformasi dan modernisasi di empat pertahanan nasional kami," katanya dalam satu pernyataan".<sup>92</sup>

Pemerintah Taiwan melalui Presiden Taiwan Ma Ying jeou yang dikutip AFP, berterima kasih kepada Washington bagi satu rencana perjanjian jual beli senjata seharga 6,5 miliar dolar AS dengan negara pulau itu, dan kata juru bicara kepresidenan Wang Yu chi. "Presiden Ma Ying jeou ingin mengucapkan terima kasih kepada pemerintah AS, ia berjanji akan mempertahankan kedaulatan nasional dan keamanan sementara meningkatkan pembangunan perdamaian dilintas selat,"<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup> Tv One. Abaikan china, AS tetap jual senjata ke Taiwan.

[http://internasional.tvone.co.id/berita/view/34677/2010/03/19/abaikan\\_china\\_as\\_tetap\\_jual\\_senja\\_ta\\_ke\\_taiwan/](http://internasional.tvone.co.id/berita/view/34677/2010/03/19/abaikan_china_as_tetap_jual_senja_ta_ke_taiwan/). Diakses pada 10 April 2018 pukul 21.00.

<sup>92</sup> Sinar Baru Indonesia. <http://hariansib.com/?p=109123>. Diakses 10 April 2018 pukul 22.00

<sup>93</sup>Berita sore. Penjualan senjata panaskan hubungan China AS.

<http://beritasore.com/2008/10/10/penjualan-senjata-panaskan-hubungan-china-as/>. Diakses 11 April 2018 pukul 10.00.



Pada bulan desember tahun 2015 AS mengumumkan penjualan senjata ke Taiwan senilai 1,83 Miliar dolar Paket penjualan itu termasuk dua frigat angkatan laut, rudal anti-tank, dan kendaraan pengangkut amfibi.<sup>94</sup>

Tindakan pemerintah AS di era Obama yang konsisten dalam menyuplai persenjataan Taiwan ini dianggap melanggar perjanjian antara AS-China yaitu *Joint Communiqué 1982* yang berisi tentang pengurangan penjualan senjata ke Taiwan. China tidak merespon kebijakan tersebut secara koersif, seperti yang terjadi pada tahun 1996. Meski begitu pemerintah China tetap melayangkan protes keras kepada pemerintah AS,<sup>95</sup> menerapkan sanksi terhadap perusahaan persenjataan AS dan menambah misil jarak jauh di selat Taiwan.<sup>96</sup> Hal ini dilakukan China sebagai respon terhadap tindakan AS yang tetap konsisten mempersenjatai militer Taiwan yang dianggap mengganggu kepentingan China di Taiwan.

### 3. Era Donald Trump

Hubungan Amerika Serikat dengan Taiwan di era pemerintahan Donald Trump bisa dibilang semakin meningkat, selain kerjasama ekonomi yang semakin erat, AS juga tetap konsisten mempertahankan kerjasama militernya dengan Taiwan. Pada tanggal 2 desember 2016 merupakan kejadian bersejarah dimana Donald Trump melakukan sambungan telepon internasional dengan Presiden Taiwan Tsai Ing-wen, perbincangan kedua pemimpin negara tersebut tidak

---

<sup>94</sup> Republika. AS rencanakan penjualan 142 miliar dolar senjata ke Taiwan. <http://internasional.republika.co.id/berita/internasional/global/17/06/30/oscb-34-as-rencanakan-penjualan-142-miliar-dolar-senjata-ke-taiwan>. diakses pada 31 Mei 2018, pukul 3.30

<sup>95</sup> Helene Cooper, "U.S. Approval of Taiwan Arms Sales Angers China", <http://www.nytimes.com/2010/01/30/world/asia/30arms.html>, diakses pada 12 Mei 2018 pukul 06.33

<sup>96</sup> Ralph Jennings, *China adding missiles near Taiwan: navy official*, <http://www.reuters.com/article/2010/03/27/us-taiwan-china-idUSTRE62Q0AS20100327>, pada 12 Mei 2018 pukul 06.40.

lain mendiskusikan penguatan kerjasama ekonomi, politik dan hubungan keamanan antar kedua negara selain itu juga Tsai Ing-wen mengucapkan selamat atas kemenangannya dalam Pilpres AS 2016. Dan Trump-pun mengucapkan selamat atas terpilihnya Tsai Ing Wen sebagai perempuan pertama Presiden Taiwan awal tahun ini.<sup>97</sup>

Di era Trump ini membuka lagi hubungan resmi diplomatik antara AS dengan Taiwan yang telah lama di berhentikan ditahun 1979, dimana Trump menanda tangani *Taiwan Travel Act* 16 Maret 2018 yang memberikan peluang kunjungan antara pejabat Amerika Serikat dan Taiwan di semua tingkat.<sup>98</sup>

Pada tahun 2017 AS di era pemerintahan Donald Trump menyetujui penjualan senjata ke Taiwan senilai US\$ 1,4 miliar atau setara Rp 18,6 triliun. terdiri dari 7 item, termasuk dukungan teknis untuk radar peringatan dini, rudal anti-radiasi, torpedo dan komponen untuk rudal SM-2. Kementerian Pertahanan Taiwan telah memberikan pernyataan terkait kesepakatan penjualan itu pada Jumat pagi, 30 Juni 2017. Kementerian Pertahanan Taiwan menyatakan bahwa pihaknya sangat berterima kasih atas keputusan Amerika Serikat untuk terus melakukan kesepakatan penjualan senjata. Penjualan senjata AS ke Taiwan ini merupakan yang pertama di era Presiden Donald Trump. Penjualan senjata AS terakhir ke Taiwan senilai US\$ 1,8 miliar diumumkan pada Desember 2015 meliputi 2 kapal

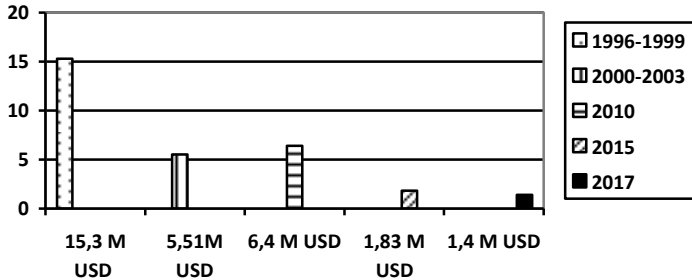
---

<sup>97</sup>Telefon Presiden Taiwan, Trump Ambil Risiko Diplomati dengan China. OKEZONE News. <https://news.okezone.com/read/2016/12/03/18/1557854/telefon-presiden-taiwan-trump-ambil-risiko-diplomatik-dengan-china>. diakses pada 12 April 2018 pukul 01.30.

<sup>98</sup> Dunia Tempo. Cina marah Trump buka hubungan resmi dengan Taiwan. <https://dunia.tempo.co/read/1070626/cina-marah-trump-buka-hubungan-resmi-dengan-taiwan>. diakses pada 31 Mei 2018. Pukul 5.41

selam, rudal anti-tank, kendaraan serbu amfibi dan rudal darat-ke-udara Stinger.<sup>99</sup>

**Grafik 3.1**  
 Nilai penjualan senjata AS-Taiwan



Melihat grafik diatas menunjukkan bahwa AS tetap konsisten dalam penjualan senjata ke Taiwan dari tahun ke tahun. Tidak ada tindakan AS dalam memberhentikan kerjasama militernya dengan Taiwan. Jumlah penjualan senjata AS-Taiwan di era Trump ini kemungkinan akan meningkat di tahun-tahun berikutnya, melihat adanya ketegangan diantara hubungan AS dengan China di era Trump yang membuat AS semakin mendukung Taiwan dalam melepaskan diri dari RRC. Dan melihat hubungan AS-Taiwan di era Trump yang lebih dekat dan bersahabat, tidak menutup kemungkinan penjualan senjata AS ke Taiwan akan meningkat di tahun yang akan datang.

Melihat pemaparan diatas dari dinamika dan bentuk hubungan diplomatik maupun hubungan kerjasama AS-

<sup>99</sup> Dunia Tempo. AS jual senjata ke Taiwan senilai Rp 186 Triliun. <https://dunia.tempo.co/read/887956/as-jual-senjata-ke-taiwan-senilai-rp-186-triliun>. diakses pada 15 April 2018 pukul 23.05

Taiwan dibidang militer berjalan baik dari tahun ke tahun hingga saat ini. AS-Taiwan menyadari bahwa hubungan keduanya memberikan arti penting untuk kepentingan nasionalnya, Amerika Serikat memainkan peran penting baik dalam transformasi pertahanan Taiwan dan dalam menjaga stabilitas kawasan. Karena Taiwan dapat dilihat sebagai sebuah pulau kecil yang dekat ke wilayah China yang dapat berguna di papan catur grand kekuatan besar, mengingat bahwa kekuatan militer China yang semakin meningkat, dan selain itu juga AS memiliki strategi politik luar negerinya sendiri dalam mempertahankan posisi dan citranya sebagai negara *super power*, dengan mempertahankan hubungan kerjasamanya terhadap Taiwan, AS dapat menjadikan hubungan sekutu mereka itu sebagai alasan untuk mengintervensi setiap konflik yang terjadi di Taiwan, AS menganggap posisi hubungan dekatnya dengan Taiwan ini menjadi jembatan buat AS dapat berperan dalam setiap konflik di Asia, AS beranggapan bahwa sudah menjadi kewajibannya untuk membela sekutunya dalam setiap konflik yang terjadi dengan sekutunya. Oleh karena itu Amerika Serikat telah lama menjadi penjamin keamanan Taiwan, dan akan terus memainkan peran penting dalam transformasi pertahanan Taiwan di abad ke-21.

Di era Trump ini konflik antara China-Taiwan bukan lagi isu yang darurat, dimana konflik diantara keduanya telah mengalami kemunduran dan tidak ada lagi ketegangan diantara keduanya akan tetapi AS tetap aktif dalam bantuan perlengkapan senjata dan keamanan Taiwan, dari era Jimmy Carter hingga era pemerintahan Donald Trump, walaupun beberapa kali pemerintahan China telah mengancam dan protes terhadap kebijakannya AS yang tetap konsisten dalam membantu pertahanan dan keamanan wilayah Taiwan yang dianggap mengganggu kepentingan China terhadap Taiwan yang masih menganggap sebagai bagian dari RRC. Tindakan AS ini menunjukkan bahwa AS memiliki kepentingan-kepentingan dalam mempertahankan hubungan kerjasama

militernya dengan Taiwan walaupun konflik antara China-Taiwan sebenarnya telah mereda.

